

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Blended Learning

Blended berarti campuran atau kombinasi dan *learning* berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *blended learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik *online* maupun *offline* (pembagian file dan tatap muka).¹

Pembelajaran *blended learning* perpaduan antara online, tatap muka dan mandiri yang dipandu oleh mentor, guru atau dosen dengan pembelajaran yang terstruktur atau tertata.² *Blended learning* merupakan pembelajaran konvensional dan *e-learning*, yang kita kenal dengan *online* dan *offline*.

a. Pembelajaran Konvensional / Offline

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh para tenaga pengajar sebagai proses komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Adapula keunggulan dari pola pembelajaran konvensional yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi dengan cepat

¹ Nunung Nurhadi, *Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19*, (Malang: Jurnal Agriekstensia, 2020), hal. 123.

² Abdul Rohman, Mastur Anwar H, *Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning dalam menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi PAI Universitas ALMATA Yogyakarta)*, (Yogyakarta: An-Nuha, 2019), hal. 37.

- 2) Mengaplikasikan pembelajaran keteladanan dalam pribadi guru
- 3) Belajar menghormati pendapat orang lain atau toleransi
- 4) siswa mudah dalam mengamati, bertanya, colaborasi dengan guru maupun siswa lain.

Sedangkan kelemahan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- 2) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- 3) Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu
- 4) Pola pembelajaran membosankan dan satu arah

b. Pembelajaran *E-learning*

E-learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet, menggunakan sistem jaringan, membutuhkan perangkat *software* dan *hardware* sebagai perantara pembelajaran.¹

Adapula kelebihan dan kekurangan *e-learning*, diantaranya :

Kelebihan *e-learning* meliputi :

- 1) Mempermudah dalam pembelajaran
- 2) Siswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang

¹⁾ Mohammad Yazdi, *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, (Universitas Tadulako: Jurnal Ilmiah Foristek, 2012), hal. 152.

- 3) Melalui pembelajaran e-learning dapat mengembangkan pengetahuan tidak hanya ketika di ruang kelas, namun dapat memanfaatkan teknologi yang ada.²

Kekurangan pembelajaran *e-learning* meliputi:

- 1) Kurang interaksi langsung antara guru dan siswa
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial
- 3) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya banyak sekali keutamaan dari blended learning diantaranya:

- 1) Siswa merasa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online
- 2) Siswa dapat berkomunikasi dengan guru tidak hanya di dalam kelas
- 3) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain⁴

Adapun kekurangan dari *blended learning*:

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*

²⁾ Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*, (Jember: FKIP UNEJ, 2016), hal.137.

³⁾ Sri Rahayu Chandrawati, *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*, (Ketapang: Jurnal Cakrawala Kependidikan, 2010), hal. 176.

⁴⁾ Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi, *Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hal. 15.

- 2) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- 3) Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka
- 4) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.⁵

Potensi penerapan pembelajaran dengan sistem *blended learning* sangat memungkinkan untuk dilaksanakan, ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi. *Blended learning* bukanlah satu-satunya alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Namun di tengah pesatnya arus informasi dan komunikasi di berbagai lapisan masyarakat, menjadikan *blended learning* solusi esensial masa kini.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan, tentunya dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

⁵⁾ I Ketut Widiara, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, (Bergong: Purwadita, 2018), hal. 55.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶ Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada perilaku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.⁷ Pada intinya tujuan pendidikan Islam adalah membimbing, menanamkan keimanan dan akhlak yang baik kepada peserta didik dalam pembentukan keharmonisan antara pembentukan jasmani dan ruhani peserta didik serta terbentuknya kepribadian yang diridhai oleh Allah.⁸

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam. Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian, artinya bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah Swt. Aspek kedua dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah Swt.

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet kesatu, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 19.

⁷Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, cet keenam, (Semarang: RASAIL Media Group, 2011), hal.37.

⁸Remiswal dan Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, cet pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 8.

beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Disini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, baik laki-laki maupun perempuan. Yang mana mereka berjiwa bersih dan berkemauan keras, bercita-cita dan berakhlak yang tinggi, juga mengetahui arti kewajiban dalam pelaksanaannya.

3. Covid-19

a. Pengertian dari covid-19 atau corona

Para pakar menyatakan bahwa covid-19 atau *Coronavirus Disiase 19* adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus yang diberi nama *SARS-CoV-2*, yakni virus baru yang berasal dari keluarga virus corona. Virus ini adalah virus yang baru dikenal dan seperti halnya virus corona yang lain, ia menyebar dan menular awalnya melalui binatang dan kemudian menyerang siapa saja.¹⁰ Kita ketahui bahwa virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan RRC pada bulan Desember 2019 M. Akibat virus ini,

⁹⁾ Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016) hal. 4.

¹⁰⁾ M. Quraish Shihab, Corona Ujian Tuhan, cet. Ke-1, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020), hal. 2.

manusia dituntut untuk meningkatkan ketahanan fisik dan mental sebagai usaha penangkal dari virus corona dan melaksanakan *sosial distancing*.

b. Faktor adanya Covid-19

Virus ini merupakan satu hal yang baru dan bahkan dunia medis belum mengenal sama sekali virus jenis ini. Virus yang dimaksud tersebut adalah *coronavirus* atau akrab disebut covid-19. Dari penamaan virus yang tergolong baru tersebut di dapat bahwa kemunculannya terjadi pada tahun 2019. Lalu dimana covid-19 ini muncul pertama kali? Dilansir dari situs WHO Internasional (who.int) dapat diketahui bahwa virus ini muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Sementara corona virus menurut WHO adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis corona virus dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sementara, covid-19 merupakan bagian dari corona virus dengan jenis baru yang muncul pada akhir tahun 2019.¹¹

Kasus yang muncul di Wuhan pada akhir tahun 2019 tersebut kini telah menyebar sampai ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. dampaknya cukup mengerikan, Indonesia harus dipaksa melaksanakan kebijakan *lockdown* atau PSBB sebagai solusi untuk penanggulangan wabah penyakit covid-19 ini. Sementara dibidang pendidikan, segala kegiatan yang tadinya berjalan

¹¹) Diturunkan dari situs WHO Internasional, "Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus", (<https://who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>, diakses pada 11 November 2021).

lancar menjadi terhalang dan bahkan tidak jarang harus ditiadakan demi bersama-sama menanggulangi pandemi supaya tidak menyebar. Lalu bagaimana sebenarnya covid-19 ini menyebar *WHO* dalam situsnya telah memberikan sebuah penjelasan bahwa proses penyebaran covid-19 ini melalui percikan seseorang yang sudah terkena penyakit covid-19. Percikan bisa berasal dari mulut maupun hidung ketika seseorang yang terinfeksi bersin atau batuk dan bahkan ketika berbicara. Percikan yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi ini dapat menempel di benda-benda seperti meja, gagang pintu, atau pegangan tangan. Sehingga, ketika ada orang yang menyentuh benda-benda yang sudah terpapar covid-19 tersebut akan ikut tertulari juga. Bahkan, covid-19 bisa saja menyebar melalui seseorang yang tidak terindikasi gejala covid-19 seperti bersin atau batuk pada umumnya.¹² Untuk membedakan apakah seseorang sudah terpapar atau belum sangat sulit bagi orang awam. Perlunya menjaga kesehatan dengan mencuci tangan dengan anti septik atau sabun sangat dianjurkan bagi orang yang hidup di kala pandemi ini berlangsung

c. Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendidikan

Covid-19 benar-benar mempengaruhi dunia pendidikan secara umum. Tentu saja dalam kondisi pandemi covid-19 seperti ini menyebabkan pendidikan mengalami kerugian, terutama dari segi kualitas pendidikan itu sendiri. Sementara tujuan pendidikan adalah perubahan terhadap subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan

¹²⁾Ibid.

kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.¹³ Pengaruh covid-19 terhadap dunia pendidikan yang dipaparkan oleh Rizqon Halal Syah Aji dalam Jurnal Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana salah satunya adalah tidak siapnya para tenaga didik maupun alat yang menunjang proses pembelajaran *daring* tersebut sehingga sangat berdampak pada proses pembelajaran di sekolah, yakni¹⁴:

- 1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa.
- 2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
- 3) Akses Internet yang terbatas
- 4) Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Dampak covid-19 juga tidak hanya menyasar proses pembelajaran di sekolah tetapi dalam kasus penilaian siswa dan dampaknya pada kelulusan siswa. Dalam kasus penilaian ini, banyak orang tua siswa yang masih berpandangan bahwa “nilai” merupakan sesuatu yang penting dan menentukan masa depan. Salah satu yang menjadi fokus perhatian dalam kasus penilaian adalah ketika siswa sudah mempunyai banyak kemampuan tetapi tidak diberikan nilai, karena sekolah tidak begitu mementingkan nilai tersebut. Sehingga, baik orang tua maupun siswa merasa dirugikan. Perhitungan orang tua siswa memang berhubungan erat dengan kelulusan

¹³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, cet kesatu, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 29.

¹⁴ Rizqon Halal Syah Aji, 2020, “Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Salam: Jurnal Sosial dan Budaya dan Budaya syar-i*, (online), Vol 7, No. 5, (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>, diakses pada 14 November 2021). Hal. 396.

di tahun 2020. Kondisi memilukan antara pasar kerja yang cenderung sulit menerima lulusan baru, ditambah karena pandemi covid-19 berakibat sangat menyakitkan bagi para murid yang lulus di tahun pandemi.

Bahkan, perusahaan maupun siswa yang hendak bekerja harus berfikir ulang karena disatu sisi sama-sama tidak mau dirugikan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu tentang *blended learning* pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi covid-19 diantaranya :

1. Tesis Karya Ahmad Khoiruddin, mahasiswa PascaSarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun akademik 2019 dengan judul “Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya”. Pada tahun 2019, Ahmad Khoiruddin melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi blended learning dalam pembelajaran PAI. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh dilapangan. Persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang pembelajaran blended learning. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan waktunya. Peneliti melakukan penelitian di jenjang SMP, sedangkan saya di jenjang SLTA.
2. Tesis Karya Agil Mukhlisin, mahasiswa PascaSarjana IAIN Purwokerto, tahun akademik 2020 dengan judul “Strategi Pembelajarann Blended Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 di MIN 6 Cilacap”. Pada tahun 2020, Agil Mukhlisin melakukan penelitian untuk mengetahui strategi

pembelajaran PAI. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh dilapangan. Persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang pembelajaran blended learning. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan waktunya. Peneliti melakukan penelitian di jenjang SD/MI, sedangkan saya di jenjang SLTA.

3. Skripsi Karya Windu Asasi, mahasiswa IAIN Purwokerto, tahun akademik 2021 dengan judul “Implementasi Model Blended Learning dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap”. Pada tahun 2021, Windu Asasi melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi model blended learning dalam rumpun mata pelajaran PAI. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh dilapangan. Persamaan penelitian tersebut ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang pembelajaran blended learning. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan waktunya. Peneliti melakukan penelitian di jenjang SD/MI, sedangkan saya di jenjang SLTA, dan peneliti meneliti pada rumpun mata pelajaran PAI, sedangkan saya pada mata pelajaran PAI.

C. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tepat pada sasaran, dan untuk menjaga aktualisasi, maka fokus pada penelitian ini adalah menitik beratkan pada *blended learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 1 Kebumen Jawa Tengah Masa Pandemi Covid-19.